

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi kelas VII Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka di dalamnya terdapat salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik. Mata pelajaran tersebut yaitu mata pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang artinya materi pembelajaran mengacu pada suatu teks. Teks yang harus dipelajari oleh peserta didik sangat banyak, salah satunya materi teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu secara rinci dan detail. Teks deskripsi merupakan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik pada semester 1.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Mulyasa (2023:29) menyatakan, "Capaian pembelajaran merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi yang utuh bagi peserta didik". Capaian pembelajaran dikelompokkan ke dalam enam fase. Fase A sampai C merupakan jenjang tingkat SD, fase D merupakan jenjang Tingkat SMP dan fase E sampai F merupakan jenjang tingkat SMA. Oleh karena itu, pada kelas VII yang akan dijadikan penelitian ini termasuk fase D. Capaian pembelajaran dalam fase D dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Fase Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan dan menanggapi informasi, nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajangan berbagai teks untuk penguatan karakter.
--------	---

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari empat elemen yaitu, elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi yaitu menulis.

Berikut ini merupakan uraian dari elemen menulis Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs.

Tabel 2.2

Elemen Capaian Pembelajaran

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik, dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
---------	---

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setiap proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagai arah dalam proses pembelajaran. H. Daryanto (2005:58) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menjelaskan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran pada elemen menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) ini yaitu peserta didik mampu menulis struktur dan kaidah teks deskripsi, mengumpulkan informasi secara mandiri, mengembangkan kreativitas dalam menulis, berkolaborasi dalam kelompok, menyajikan hasil karya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

c. Indikator Keterampilan Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis menjabarkan beberapa indikator ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menulis struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, penutup) dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai kaidah kebahasaan (Menggunakan kata ganti. Menggunakan kata kopula yang digunakan untuk mengenalkan objek seperti kata adalah, ialah, merupakan, yaitu, dll. Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan manusia, binatang, benda, atau peristiwa misalnya memberi, memanjat, menghabiskan, dan berdiri. Menggunakan kata khusus).

2. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu sebuah produk tulisan. Menulis teks deskripsi adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau seseorang secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Sumarjo (2004:69) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali. Kemampuan menulis teks deskripsi termasuk kemampuan berbahasa produktif dalam ranah keterampilan menulis.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya Rosidi (2013:2).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menghasilkan produk berupa tulisan. Salah satu bentuknya adalah menulis teks deskripsi yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau seseorang secara rinci sehingga pembaca dapat merasakan atau membayangkan apa yang dideskripsikan. Menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

3. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Kosasih & Kurniawan (2020), teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan dengan serinci-rincinya, dari sudut pandang penulis sendiri. Objek yang dibahas bisa berupa keadaan alam, hewan, atau manusia. Teks deskripsi juga bersifat subjektif dan personal. Menurut Kemendikbud (2021:8) teks deskripsi merupakan teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Teks deskripsi juga menggambarkan kesan dari hasil pengamatannya terhadap suatu objek kepada pembaca. Selain itu, Mahsun (2014:28), menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Menurut Finoza dalam Dalman (2014), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sedangkan menurut Mahsun (2014), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Contoh Teks Deskripsi

Rumah Mungilku yang Baru

Sudah seminggu kami pindah ke rumah baru. Rumahku adalah rumah mungil yang berada persis di depan taman. Rumah itu hanya mempunyai luas 36 meter persegi dan luas tanah 60 meter persegi. Tidak luas dan tidak juga kecil buatku.

Kami memiliki taman kecil di teras depan yang dipenuhi dengan tanaman di pot warna-warni. Setiap tanaman tumbuh subur, ada tanaman bunga dan buah. Bahkan, tanaman cabe sudah berbuah banyak.

Bagian dalam rumahku pun tidak terlalu luas. Rumahku terdiri atas 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur, ruang makan, dan 1 kamar mandi. Di ruang tamu hanya berisi karpet sebagai alas duduk dan rak buku yang terpasang di dinding. Agar suasana harum, ada pewangi semprot otomatis yang terpasang di dinding. Lantai keramik putih membuat rumah mungil ini tampak luas

Itulah rumah mungilku yang baru. Meski rumah ini baru, tetapi kenangan yang ada di rumah ini masih tetap sama. Di sinilah tempatku dan keluarga akan hidup bahagia bersama.

Sumber: Ruang Guru, edisi 18 Juli 2024.

b. Struktur Teks Deskripsi

Menurut Kosasih (2020:16) memiliki struktur teks deskripsi sebagai berikut:

1) Identifikasi

Menurut Kosasih (2020:16) berpendapat, "Identifikasi atau pernyataan umum merupakan bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan." Kemudian struktur identifikasi merupakan struktur yang terletak di bagian awal paragraf. Kemudian, menurut Menurut Kemendikbud (2021) yang mengemukakan, "Identifikasi adalah objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek." Identifikasi adalah bagian yang berisi nama objek, lokasi, sejarah, dan pernyataan umum tentang objek yang dideskripsikan oleh penulis.

2) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian atau deskripsi isi merupakan bagian yang menggambarkan topik yang dideskripsikan lebih jelas dan rinci oleh penulis berdasarkan tanggapan subjektif penulis sesuai dengan panca indera. Dalam Kosasih (2020) mengemukakan,

Deskripsi bagian merupakan bagian yang berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang disarankan penulis dengan mengamati objek. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2020:16) berpendapat, Deskripsi bagian adalah bagian struktur yang menggambarkan aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

3) Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari sebuah topik yang dideskripsikan berupa kesan-kesan oleh penulis dan bersifat opsional (boleh dicantumkan atau tidak). Dalam Kosasih (2020:16) berpendapat, "Penutup merupakan berisi tentang kesan-kesan yang disampaikan oleh penulis. Misalnya, kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Dalam Kemendikbud (2016:20) mengungkapkan, "Penutup adalah suatu pernyataan yang mengandung makna dari hasil karangan yang telah disimpulkan. Penutup dapat berupa kalimat yang bersifat pendapat atau kesan yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di dalam karangan." Selain itu, menurut Harsati (2017:72) struktur teks deskripsi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan teks pada umumnya, yaitu:

a) Judul:

Judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan.

b) Kalimat topik:

- c) Setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.
- d) Deskripsi:
Deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/ objek/ keadaan secara spesifik, rinci, apa adanya, seolah pembaca mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah teks dalam penerapannya supaya dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat tersebut Kosasih (2020:17) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata ganti. Contohnya, Bagus, kelinciku, dll.
- 2) Menggunakan kata kopula yang digunakan untuk mengenalkan objek. Seperti kata adalah, ialah, merupakan, yaitu, dll.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan manusia, binatang, benda, atau peristiwa. Misalnya, memberi, memanjat, menghabiskan, dan berdiri.
- 4) Menggunakan kata khusus. Kaidah kebahasaan berisi aturan-aturan atau pedoman yang terdapat di dalam suatu bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi mencakup pedoman dalam penyusunan teks agar tercipta tulisan yang efektif, komunikatif, serta sesuai dengan norma bahasa yang berlaku. Selain itu, langkah-langkah harus disusun secara runtut keterangan yang jelas, seperti menentukan objek atau tema. Merumuskan judul, menyusun kerangka karangan, mengumpulkan bahan atau data, mengembangkan kerangka karangan, membuat kesimpulan dan menyempurnakan karangan.

d. Langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi

Menurut Kosasih (2020) memiliki beberapa langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema
- 2) Rumuskan judul
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengumpulkan bahan dan data
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat kesimpulan
- 7) Menyempurnakan karangan

4. Hakikat Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM)

Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014:85) model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan peserta didik dapat merangsang untuk berfikir secara induktif hanya dengan bantuan gambar yang telah disajikan. Hal tersebut bahwa gambar dapat diidentifikasi berbagai komponen-komponen yang kemudian komponen gambar tersebut dapat dibuat menjadi suatu kata yang dapat diproduksi menjadi sebuah kalimat. Kalimat-kalimat ini dirangkai menjadi satu paragraf.

Dalam jurnal Apriliani (2016:6) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Joyce, Weil, dan Calhoun, mengungkapkan bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) atau model induktif kata bergambar merupakan suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik dapat diminta untuk mengeksplorasi sebuah gambar untuk mengenal kata-kata dengan memanfaatkan kemampuan ilmiah peserta didik dalam bidang baca-tulis untuk berfikir secara induktif.

Dalam jurnal Sri Aminah (2024) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Joyce pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) model tersebut dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang dapat diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai ke dalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Hal ini bahwa model tersebut dapat dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, paragraf dari sebuah gambar.

Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan penyampaian materi ajar yang dapat menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajaran, peserta didik juga diberi kesempatan untuk memahami gambar dan kata-kata yang telah didiskusikan di depan kelas kemudian setelah mengidentifikasi kata-kata tersebut dibuat menjadi sebuah kalimat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan kedalam materi ajar yang telah diberikan oleh guru, kemudian peserta didik diarahkan untuk menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat peserta didik yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM)

Berhasilnya suatu model pembelajaran bergantung pada langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2014:86) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) sebagai berikut.

- a) Guru memilih gambar
- b) Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- c) Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu dan mengejanya serta menunjukan setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu

- sekali lagi, dan kemudian peserta didik mengeja kata tersebut bersama-sama).
- d) Peserta didik dan Guru membaca atau mereview bagan kata bergambar.
 - e) Peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jaenis kelompok.
 - f) Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan tertentu.
 - g) Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali
 - h) Peserta didik dan Guru membaca dan mereview bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja)
 - i) Peserta didik dan Guru menambah kata-kata jika ingin diinginkan pada bagan kata bergambar atau sering dikenal dengan “bank kata”.
 - j) Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bahan kata bergambar tersebut.
 - k) Peserta didik menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
 - l) Peserta didik mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
 - m) Peserta didik dan Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi satu paragraf yang baik.
 - n) Peserta didik dan Guru membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

Dari pernyataan tersebut, penulis mencoba menyusun langkah-langkah pembelajaran teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) sebagai berikut

Tabel 2.3

Penggunaan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Fase	Kegiatan Pembelajaran
	1. Guru memilih gambar 2. Guru memberikan LKPD sebuah gambar yang akan diamati oleh peserta didik.
	1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang.

	2. Peserta didik mengidentifikasi atau mengamati gambar yang telah diberikan. 3. Setiap kelompok harus memilih salah satu gambar
	1. Setiap kelompok menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi. 2. Peserta didik membaca atau mereview bagan kata bergambar. 3. Mengklasifikasikan kata-kata kedalam berbagai jenis kelompok. 4. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata. 5. Peserta didik membaca kata-kata dengan menunjuk pada bagan. 6. Peserta didik membaca dan mereview bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja). 7. Peserta didik menambahkan kata-kata pada bagan kata bergambar. 8. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar. 9. Peserta didik menyusun sebuah kalimat atau menyusun suatu paragraf secara langsung. 10. Peserta didik mengklasifikasi sebuah kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
	1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya peserta didik di depan kelas. 2. Kelompok lain dapat memberikan

	tanggapan dan masukan yang baik.
	1. Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan hasil pembelajaran mereka. 2. Guru memberikan umpan balik tentang aspek yang perlu diperbaiki

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)*

Joyce, Weil, dan Calhoun dalam jurnal Apriliani (2011:166-167) menjelaskan beberapa kelebihan penerapan *Picture Word Inductive Model (PWIM)* antara lain:

1. Strategi ini berfokus phonics, tata bahasa, mekanik, dan penggunaan bahasa standar.
2. Gambar memberikan contoh yang nyata guna mempelajari kata-kata baru, frasa, dan kalimat.
3. Karena peserta didik menggunakan gambar yang terkait dengan materi konten di bawah studi, mereka merasa menjadi bagian dari komunitas kelas dan dapat berhasil belajar dalam kegiatan kelas.
4. Grafik, kata, gambar berfungsi sebagai referensi langsung yang memungkinkan peserta didik untuk menambahkan kata-kata dengan kosa kata penglihatan mereka.
5. Peserta didik dibantu dalam melihat pola dan hubungan dari bahasa, yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan belajar kata-kata yang baru ditemui.
6. Peserta didik mendengar dan melihat kata-kata yang dieja dengan benar dan berhasil belajar dalam ejaan dan tulisan yang benar.
7. Peserta didik mendapatkan manfaat dari permodelan guru dari kata-kata kunci dan konsep yang diperagakan.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2011:166) menjelaskan dampak intruksional dan pengiring dari *Picture Word Inductive Model (PWIM)*. Berikut ini kelemahan dari Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* antara lain:

- Intruksional
 - 1) Kapasitas pembelajaran diri.
 - 2) Penelitian keterampilan tentang bahasa.
 - 3) Keterampilan membaca.
 - 4) Kontrol konseptual saat membaca dan menulis.

- Pengiring
 - 1) Berekspresi dengan menulis.
 - 2) Membentuk budaya membaca.
 - 3) Belajar skill-skill kolaboratif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) yaitu pembelajaran yang menekankan untuk peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam mengamati sebuah gambar/objek nyata sehingga dapat menyusun menjadi sebuah kalimat yang baik dan tersusun sehingga peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya. Tetapi, model ini memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu, dalam suatu kelas memiliki keberagaman karakter peserta didik sehingga sulit dalam pembagian tugas.

Hal ini dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan dari model *Picture Word Inductive Model* (PWIM) yaitu pendidik harus menganalisis terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dalam mengetahui cocok atau tidaknya materi tersebut untuk diajarkan dengan menggunakan model *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Selain itu, pendidik juga harus menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan membagi kelompok belajar secara heterogen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Terhadap Kemampuan Menelaah Dan Menyajikan Teks Eksplanasi (Experimen pada Peserta didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)".

Penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Salwa Rihadatul Aisy adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Sedangkan, variabel terikat penelitian penulis adalah peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) di SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

Hasil penelitian Salwa Rihadatul Aisy menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan dari hasil kajian teoretis yang telah dikemukakan, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Menulis teks deskripsi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.
- 2) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran
- 3) Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok.

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian teori dan anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025